

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi pendidikan fisika, Jurusan pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jambi. Adapun sampel yang diteliti adalah mahasiswa program studi pendidikan fisika angkatan 2017, 2018, dan 2019. Yang berpopulasi 300 mahasiswa yang memiliki sampel 23 orang tiap angkatan. Penelitian ini menggunakan lima indikator kemandirian belajar yaitu percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan motivasi.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian terhadap kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2017, 2018, dan 2019 program studi pendidikan fisika jurusan matematika dan ilmu pengetahuan alam fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Jambi dibagi menjadi beberapa indikator:

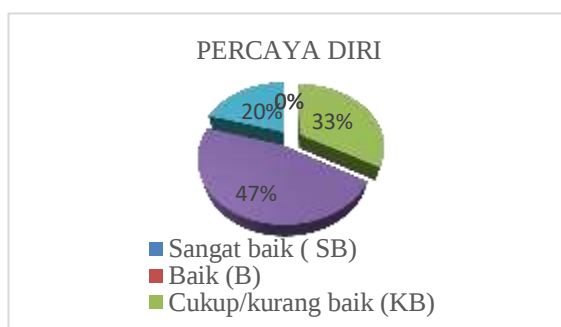
4.2.1.1 Indikator Percaya diri

Setelah dilakukan penyebaran angket kemandirian belajar didapatkan hasil angket sebagai berikut.:

Tabel 4.1 Hasil indikator percaya diri

INDIKATOR 1		JUMLAH
RENTANG SKOR	KATEGORI	
9-16,2	Sangat baik (SB)	0
>16,2-23,4	Baik (B)	0
>23,4-30,6	Cukup/kurang baik (KB)	23
>30,6-37,8	Tidak Baik (TB)	32
>37,8-45	Sangat tidak baik (STB)	14

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mahasiswa dominan memiliki kategori cukup/ kurang baik sebanyak 23 orang, kategori tidak baik sebanyak 32 orang, kategori sangat tidak baik sebanyak 14 orang, adapun yang memiliki skor tertinggi sebesar 23 poin dengan klasifikasi cukup atau kurang kemandirian belajar mahasiswa menggunakan indikator yang pertama yaitu indikator percaya diri adalah 33,2 poin hal ini di kategorikan tidak baik, data diatas terlampir pada bagian lampiran.



Gambar 4.1 diagram indikator Percaya diri

Berdasarkan gambar 4.1 diatas diagram indikator percaya diri dapat diketahui bahwa kategori mahasiswa yang memiliki percaya diri sangat baik memiliki presentasi 0%, kategori mahasiswa yang memiliki percaya diri baik memiliki presentasi 0%, kategori mahasiswa yang memiliki percaya diri cukup/kurang baik memiliki presentasi 33%, kategori percaya diri tidak baik memiliki presentasi 47% dan kategori percaya diri sangat tidak baik memiliki presentasi 20%.

Setelah Peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kemandirian, pada angkatan 2017, 2018, dan 2019, pada indikator percaya diri didapatkan hasil kemandirian belajar mahasiswa tergolong cukup/kurang baik hal ini di karenakan

faktor seperti hasil dari reliabilitas angket yang rendah dan pemilihan angket yang tidak sesuai dengan kondisi sekarang juga menyebabkan hasil penelitian tersebut menjadi rendah. Hal lain yang menyebabkan rasa percaya diri yang rendah yaitu diakibatkan karena kurang termotivasinya mahasiswa untuk maju, mahasiswa cenderung sering malas-malasan dalam belajar serta banyak lagi faktor-faktor yang menyebabkan rasa percaya diri mahasiswa berkurang, salah satunya adalah pada saat pandemi covid 19 ini proses tatap muka dan presentasi di kelas pun jarang dilakukan mahasiswa hanya melakukan perkuliahan melalui aplikasi zoom meeting dan google classroom dengan kurangnya hal tersebut akan semakin membuat rasa percaya diri mahasiswa pun menurun dan mahasiswa cenderung akan lebih menyepelekan tugas presentasi dan cenderung untuk memahami apa yang didiskusikan serta mahasiswa cenderung akan semakin tidak percaya diri apabila presentasi langsung kembali pada saat perkuliahan sudah berjalan normal kembali. Sebagai salah satu contoh kurangnya rasa percaya diri mahasiswa yaitu pada saat mahasiswa melakukan presentasi di depan kelas, mahasiswa cenderung menggunakan teks dalam presentasi, dengan mahasiswa menggunakan teks saat presentasi hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya.

Menurut Hakim (2002), rasa percaya diri sangat erat kaitannya dengan konsep diri, maka jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif terhadap dirinya, maka akan menyebabkan seseorang tersebut memiliki rasa tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri, rasa percaya diri yang rendah akan berakibat pada tindakan yang tidak efektif, tindakan yang tidak efektif akan mengakibatkan hasil yang jelek. Hasil yang jelek disini akan berakibat pada rasa percaya diri yang semakin rendah. Rasa percaya

diri akan tumbuh dan berkembang melalui prestasi dan hasil belajar. Apabila hasil belajar yang dimiliki memuaskan maka rasa percaya diri pun akan semakin meningkat, rasa percaya diri mahasiswa pendidikan fisika tergolong cukup/kurang baik . mengatasi kurang baiknya kepercayaan pada diri mahasiswa tersebut harus dimulai dari diri sendiri, bagaimana pun kepercayaan diri dibentuk dari diri sendiri , salah satu cara agar percaya diri seorang meningkat yaitu seperti tersenyum, jika berbicara dengan seseorang tatap lah lawan bicara anda, bagun lah perasaan positif dalam diri anda, tampil lah dengan serapi mungkin karena dengan berpenampilan rapi akan meningkatkan rasa percaya diri .

4.2.1.2 Indikator Disiplin

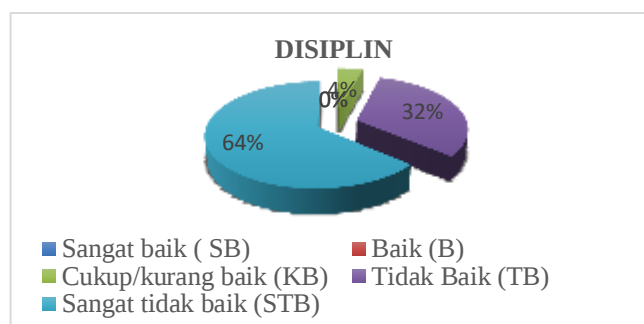
Setelah dilakukan penyebaran angket kemandirian belajar didapatkan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil indikator disiplin

INDIKATOR 2		JUMLAH
RENTANG SKOR	KATEGORI	
8-14,4	Sangat baik (SB)	0
>14,4-20,8	Baik (B)	0
>20,8-27,2	Cukup/kurang baik (KB)	3
>27,2-33,6	Tidak Baik (TB)	22
>33,6-40	Sangat tidak baik (STB)	44

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa dominan memiliki kategori cukup/kurang baik sebanyak 3 orang, kategori tidak baik sebanyak 22 orang, kategori sangat tidak baik sebanyak 44 orang, adapun yang memiliki skor tertinggi sebesar 20 poin dengan klasifikasi cukup atau kurang yaitu responden A16, B27, dan C62. Sedangkan mahasiswa yang memiliki skor terendah sebesar 40 poin dengan klasifikasi sangat tidak baik yaitu responden A11, A18, B34, B37, dan C59. Adapun

rata-rata skor kemandirian belajar mahasis menggunakan indikator yang kedua yaitu indikator disiplin adalah 34,4 poin hal ini di katogorikan sangat tidak baik, data diatas terlampir pada bagian lampiran.



Gambar 4.2 diagram indikator disiplin

Berdasarkan gambar 4.2 diatas diagram indikator disiplin dapat diketahui bahwa kategori mahasiswa yang memiliki disiplin sangat baik memiliki presentasi 0%, kategori mahasiswa yang memiliki disiplin baik memiliki presentasi 0%, kategori mahasiswa yang memiliki disiplin cukup/kurang baik memiliki presentasi 4%, kategori disiplin tidak baik memiliki presentasi 32% dan kategori disiplin sangat tidak baik memiliki presentasi 64%.

Setelah Peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kemandirian, pada angkatan 2017, 2018, dan 2019, pada indikator disiplin didapatkan hasil kemandirian belajar mahasiswa tergolong sangat tidak baik atau tergolong rendah, faktor seperti hasil dari reliabilitas angket yang rendah dan pemilihan angket yang tidak sesuai dengan kondisi sekarang juga menjadi penyebab mengapa kemandirian belajar mahasiswa fisika rendah, Hal lain yang dapat mengakibatkan disiplin rendah karena kurang bertanggung jawab nya mahasiswa terhadap tugas yang diberikan, kurang nya rasa semangat dan antusias mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran,

kurang nya rasa komitmen mahasiswa dalam mengerjakan tugas, dan kurangnya disiplin mahasiswa dalam mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya, ditambah lagi pada saat pandemi corona saat ini sikap disiplin mahasiswa pun juga semakin berkurang hal ini dapat kita lihat dari cara berpakaian dan sikap mahasiswa tersebut dalam belajar, mahasiswa cenderung tidak rapi dalam berpakaian dan cenderung malas-malasan dalam belajar , berbeda pada saat tatap muka langsung di kampus mahasiswa akan berpakaian rapi dan dosen pun dapat mengingatkan mahasiswa yang malas-malasan dalam belajar.

Hal tersebut merupakan sikap kurang nya rasa disiplin pada mahasiswa, apabila sikap disiplin mahasiswa rendah maka akan mengakibatkan timbulnya kesulitan dalam mengerjakan tugas nya sebagai mahasiswa. seperti yang kita ketahui bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan, kepatuhan dalam melakukan segala sesuatu. Apabila seorang mahasiswa sudah memiliki sikap disiplin di dalam dirinya atau kehidupannya maka mahasiswa tersebut pasti akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas kuliah karena sikap disiplin merupakan kunci utama dalam mengerjakan tugas serta menyelesaikan tugas-tugasnya serta prestasi belajarnya pasti juga akan terus meningkat.

Sikap disiplin mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan kampus dan teman pergaulan. Apabila sikap disiplin telah ditanamkan sejak dini, serta ia tinggal ditempat yang baik dan teman yang baik serta memiliki sikap disiplin yang tinggi maka ia pasti akan meneruskan sikap disiplin itu hingga dewasa agar ia mudah dalam menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa Sikap disiplin mahasiswa masih tergolong rendah hal ini

dapat diatasi dengan dimulai dari hal-hal yang sederhana yakni dalam mengerjakan tugas dari dosen , apabila diberikan tugas mahasiswa alangkah baik nya langsung mengerjakan dengan cepat dikerjakan tugas yang diberikan dosen akan menghindarkan dari menumpuknya tugas , hal tersebut akan membuat mahasiswa lebih disiplin dan sikap disiplin mahasiswa juga akan semakin meningkat.

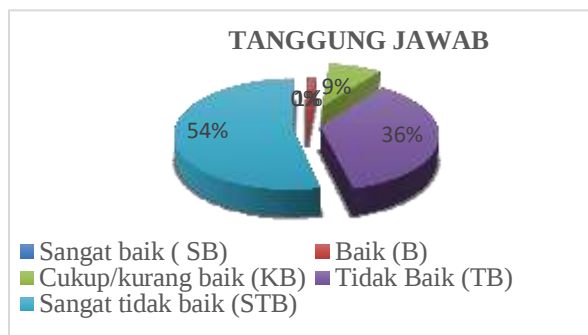
4.2.1.3 Indikator Tanggung Jawab

Setelah dilakukan penyebaran angket kemandirian belajar didapatkan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Indikator Tanggung Jawab

INDIKATOR 3		JUMLAH
RENTANG SKOR	KATEGORI	
4-7,2	Sangat baik (SB)	0
>7,2-10,4	Baik (B)	1
>10,4-13,6	Cukup/kurang baik (KB)	6
>13,6-16,8	Tidak Baik (TB)	25
>16,8-20	Sangat tidak baik (STB)	37

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa dominan memiliki kategori baik sebanyak 1 orang, kategori cukup/kurang baik sebanyak 6 orang, kategori tidak baik sebanyak 25 orang, kategori sangat tidak baik sebanyak 37 orang, adapun yang memiliki skor tertinggi sebesar 7 poin dengan klasifikasi baik yaitu responden A16. Sedangkan mahasiswa yang memiliki skor terendah sebesar 20 poin dengan klasifikasi sangat tidak baik yaitu responden A11, A15, A21, B34, B42, dan C59. Adapun rata-rata skor kemandirian belajar mahasiswa menggunakan indikator yang kedua yaitu indikator disiplin adalah 16,4 poin hal ini di katogorikan sangat tidak baik, data diatas terlampir pada bagian lampiran.



Gambar 4.3 Diagram Indikator Tanggung Jawab

Berdasarkan gambar 4.3 diatas diagram indikator Tanggung Jawab dapat diketahui bahwa kategori mahasiswa yang memiliki Tanggung Jawab sangat baik memiliki presentasi 0%, kategori mahasiswa yang memiliki Tanggung Jawab baik memiliki presentasi 1%, kategori mahasiswa yang memiliki Tanggung Jawab cukup/kurang baik memiliki presentasi 9%, kategori Tanggung Jawab tidak baik memiliki presentasi 36% dan kategori disiplin sangat tidak baik memiliki presentasi 54%.

Setelah Peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kemandirian, pada angkatan 2017, 2018, dan 2019, pada indikator tanggung jawab didapatkan hasil kemandirian belajar mahasiswa tergolong sangat tidak baik atau tergolong rendah, faktor seperti hasil dari reliabilitas angket yang rendah dan pemilihan angket yang tidak sesuai dengan kondisi sekarang merupakan salah satu penyebab mengapa tanggung jawab mahasiswa fisika rendah, hal lain yang mengakibatkan karena kurangnya keikutsertaan mahasiswa melaksanakan tugas yang diberikan, kurang keikutsertaan memecahkan masalah, kurangnya kemauan mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan, sering merasa tidak nyaman apabila banyak diberikan tugas

oleh dosen, seringnya mencontek dan selalu mengundur-undur waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan, hal-hal diatas merupakan penyebab rendahnya tanggung jawab mahasiswa , pada saat pendemi covid 19 sekarang akan membuat rasa tanggung jawab mahasiswa berkurang hal ini di tandai dengan mahasiswa cenderung melalaikan tugas yang diberikan dosen dan mahasiswa cenderung akan menumpukkan tugas dan mengerjakannya satu hari menjelang dikumpulkanya tugas tersebut, hal ini lah juga merupakan faktor yang membuat rendahnya tanggung jawab mahasiswa.

seperti yang telah kita ketahui menurut chariel (2015) bahwa seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi memiliki ciri-ciri yaitu memiliki integritas yang tinggi, dapat diandalkan, selalu bersikap adil dan tidak menyalahkan orang lain, dan menerima konsekuensi dan belajar dari keagalannya. Rendahnya sikap tanggung jawab mahasiswa ditandai dengan masih adanya tugas-tugas yang semestinya selesai pada waktu yang ditentukan, tetapi masih belum terselesaikan.

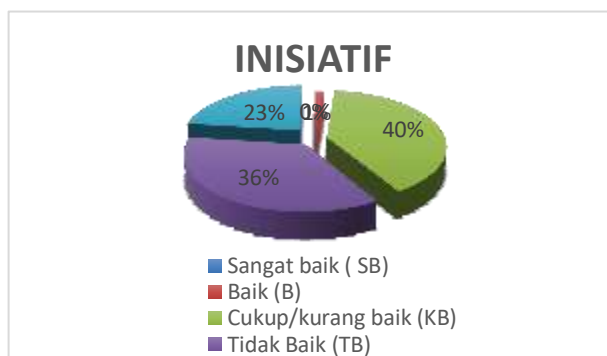
4.2.1.4 Indikator Inisiatif

Setelah dilakukan penyebaran angket kemandirian belajar didapatkan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil indikator inisiatif

INDIKATOR 4		JUMLAH
RENTANG SKOR	KATEGORI	
3-5,4	Sangat baik (SB)	0
>5,4-7,8	Baik (B)	1
>7,8-10,2	Cukup/kurang baik (KB)	28
>10,2-12,6	Tidak Baik (TB)	25
>12,6-15	Sangat tidak baik (STB)	16

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa dominan memiliki kategori baik sebanyak 1 orang, kategori cukup/kurang baik sebanyak 28 orang, kategori tidak baik sebanyak 25 orang, kategori sangat tidak baik sebanyak 16 orang, adapun yang memiliki skor tertinggi sebesar 7 poin dengan klasifikasi baik yaitu responden A4. Sedangkan mahasiswa yang memiliki skor terendah sebesar 15 poin dengan klasifikasi sangat tidak baik yaitu responden A5, A21, B32, B34, dan C59. Adapun rata-rata skor kemandirian belajar mahasiswa menggunakan indikator yang kedua yaitu indikator disiplin adalah 11,2 poin hal ini dikategorikan tidak baik, data diatas terlampir pada bagian lampiran.



Gambar 4.4 diagram indikator inisiatif

Berdasarkan gambar 4.4 diatas diagram indikator Inisiaatif dapat diketahui bahwa kategori mahasiswa yang memiliki Inisiaatif sangat baik memiliki presentasi 0%, kategori mahasiswa yang memiliki inisiaatif baik memiliki presentasi 1%, kategori mahasiswa yang memiliki inisiaatif cukup/kurang baik memiliki presentasi 40%, kategori inisiaatif tidak baik memiliki presentasi 36% dan kategori inisiaatif sangat tidak baik memiliki presentasi 23%.

Setelah Peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kemandirian, pada angkatan 2017, 2018, dan 2019, pada indikator inisiatif didapatkan hasil kemandirian belajar mahasiswa tergolong sangat tidak baik atau tergolong rendah, hal ini disebabkan karena penggunaan angket yang tidak sesuai dengan kondisi sekarang dan reliabilitas angket yang digunakan masih rendah hal tersebut juga salah satu pemicu mengapa inisiatif mahasiswa fisika rendah, Hal ini diakibatkan juga karena kurangnya dorongan rasa ingin tahu yang tinggi, kurang keterampilan berfikir luwes, kurang keterampilan berfikir lancar, kurang keterampilan berfikir orisinal, dan kurang keberaniannya mengambil resiko dan tanggung jawab. Faktor lain seperti hasil dari reliabilitas angket yang rendah dan pemilihan angket yang tidak sesuai dengan kondisi sekarang, Dalam faktor lainnya juga berasal dari pandemi covid 19 ini inisiatif mahasiswa cenderung berkurang hal ini dikarenakan pada saat perkuliahan mahasiswa menggunakan aplikasi zoom meeting, dengan aplikasi zoom meeting mahasiswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan, akibatnya mahasiswa menjadi kurang inisiatif dalam belajar dan mahasiswa pun menjadi tidak bersemangat dalam belajar dan membuat kemandirian belajar pun menurun.

Menurut (Walgito:2010) inisiatif adalah kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada disekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal dalam waktu keadaan sulit. Sikap inisiatif memiliki ciri-ciri yaitu memiliki hasrat keinginan yang besar, memiliki sikap terbuka dalam pengalaman baru, memiliki sikap panjang akal, memiliki sikap keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit,

cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas, berfikir fleksibel, dan apabila menanggapi sebuah pertanyaan diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih panjang.

Apabila seorang mahasiswa memiliki inisiatif yang cenderung rendah maka mahasiswa siswa tersebut akan sulit berkembang dan sulit untuk mandiri dalam mengerjakan beberapa hal, sebagai salah satu contoh pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dosen, apabila tugas tersebut sangat sulit mahasiswa cenderung mencontek dan menunggu jawaban dari teman, apabila mahasiswa yang memiliki inisiatif yang tinggi siswa tersebut akan mengerjakan sendiri tugas tersebut dan mencari berbagai referensi untuk membantunya dalam mengerjakan tugas tersebut, oleh karena itu lah sikap inisiatif ini sangat penting untuk dimiliki mahasiswa.

4.2.1.5 Indikator Motivasi

Setelah dilakukan penyebaran angket kemandirian belajar didapatkan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil indikator Motivasi

INDIKATOR 5		JUMLAH
RENTANG SKOR	KATEGORI	
3-5,4	Sangat baik (SB)	0
>5,4-7,8	Baik (B)	0
>7,8-10,2	Cukup/kurang baik (KB)	8
>10,2-12,6	Tidak Baik (TB)	36
>12,6-15	Sangat tidak baik (STB)	25

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa dominan memiliki kategori cukup/kurang baik sebanyak 8 orang, kategori tidak baik sebanyak 36 orang, kategori sangat tidak baik sebanyak 25 orang, adapun yang memiliki skor tertinggi sebesar 10 poin dengan klasifikasi baik yaitu responden A18, B24, B27, B38, B44,

dan C54. Sedangkan mahasiswa yang memiliki skor terendah sebesar 15 poin dengan klasifikasi sangat tidak baik yaitu responden A4, A5, A12, A21, B32, B34, B36, B40, C49, C59, C67, dan C68. Adapun rata-rata skor kemandirian belajar mahasiswa menggunakan indikator yang kedua yaitu indikator disiplin adalah 12,7 poin hal ini di katogorikan tidak baik, data diatas terlampir pada bagian lampiran.



Gambar 4.5 diagram indikator Motivasi

Berdasarkan gambar 4.4 diatas diagram indikator Motivasi dapat diketahui bahwa kategori mahasiswa yang memiliki Motivasi sangat baik memiliki presentasi 0%, kategori mahasiswa yang memiliki Motivasi baik memiliki presentasi 0%, kategori mahasiswa yang memiliki inisiatif cukup/kurang baik memiliki presentasi 12%, kategori inisiatif tidak baik memiliki presentasi 52% dan kategori inisiatif sangat tidak baik memiliki presentasi 36%.

Setelah Peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kemandirian, pada angkatan 2017, 2018, dan 2019, pada indikator inisiatif didapatkan hasil kemandirian belajar mahasiswa tergolong sangat tidak baik atau tergolong rendah, faktor-faktor yang mempengaruhi seperti hasil dari reliabilitas angket yang rendah dan pemilihan angket yang tidak sesuai

dengan kondisi sekarang, hal lain yang mengakibatkan inisiatif siswa rendah yaitu Setiap mahasiswa pada dasarnya mempunyai dorongan atau penggerak untuk melakukan kegiatan belajar di perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan . dorong atau penggerak itulah disebut dengan motivasi. Pada saat pandemi covid 19 ini motivasi mahasiswa cenderung menurun hal ini dikarenakan karena proses belajar yang hanya menggunakan aplikasi zoom meeting saja , rasa motivasi itu bisa didapatkan dari siapa saja salah satunya dosen , rasa motivasi yang di timbulkan oleh dosen yaitu saat dosen memuji mahasiswa nya yang dapat mengerjakan soal yang diberikan hal tersebut merupakan contoh kecil untuk meningkatkan motivasi, berbeda pada saat sekarang Motivasi belajar mahasiswa cenderung rendah hal ini diakibatkan karena kurangnya dorongan atau penggerak mahasiswa untuk menyelesaikan tugas, dengan kurangnya dorongan atau keinginan yang tinggi dalam pembelajaran mengakibatkan motivasi belajar mahasiswa cenderung rendah hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu tidak ada target yang ingin dicapai mahasiswa, kurangnya kemampuan misalnya (kecerdasan, pengamatan, perhatian, dan daya pikir analisis), kondisi mahasiswa meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologi misalnya (emosi), kondisi lingkungan ,dan faktor-faktor lainnya yang menyebabkan motivasi belajar sangat rendah. Seperti yang telah kita ketahui (suryabrata:1986) menjelaskan bahwa motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar juga merupakan suatu dorongan dasar yang

menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan